

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebelum membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dinamakan Penelitian Hukum, sehingga dapat menentukan jenis dan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian hukum menurut beberapa pakar hukum dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Penelitian hukum adalah Penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang norma-norma hukum dan bekerjanya hukum di dalam masyarakat yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, pemeriksaan secara mendalam, pemecahan masalah dan mempunyai tujuan tertentu”¹

Sedangkan penelitian hukum terdiri dari dua jenis penelitian yaitu penelitian Hukum Normatif (*Doctrinal Legal Research*) dan penelitian Hukum Empiris (*Empirical or Sosio Legal Research*).

1. Penelitian Hukum Normatif (*Doctrinal Legal Research*)

Penelitian Hukum Normatif (*Doctrinal Legal Research*) dijelaskan oleh Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji sebagai penelitian hukum kepustakaan yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti data pustaka atau data sekunder saja, data pustaka sebagai data hukum primer dalam penelitian hukum normatif adalah meliputi norma-norma atau kaidah dasar hukum yang meliputi Undang-undang Dasar

¹ Salim HS, Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 7

1945, Peraturan Perundang-undangan dan lain sebagainya. Kajian dalam Penelitian Hukum Normatif pada umumnya terbagi atas beberapa kajian sebagai berikut :

- a. Penelitian terhadap asas-asas hukum;
- b. Penelitian terhadap sistematika hukum;
- c. Penelitian terhadap sinkronisasi hukum;
- d. Penelitian terhadap sejarah hukum, dan;
- e. Penelitian terhadap perbandingan hukum².

Penelitian hukum Normatif atau disebut juga penelitian hukum yuridis normatif dengan pendekatan doktrinal merupakan suatu kegiatan yang akan mengkaji aspek-aspek (untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam atau internal dari hukum positif itu sendiri).³ Sehingga dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian hukum normatif seorang peneliti akan melihat peristiwa hukum dan akan berargumentasi sesuai kaidah atau norma hukum sehingga dapat menentukan benar atau salahnya⁴ peristiwa hukum itu menurut norma atau kaidah dalam hukum positif.

2. Penelitian Hukum Empiris (*Empirical or Sosio Legal Research*).

Penelitian Hukum Empiris (*Empirical or Sosio Legal Research*) secara garis besar adalah penelitian dengan melakukan

² Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h.41-42

³ Kornelius Benuf, Muhammad Azhar, "Jurnal Gema Keadilan, Vol. 7, 1 Juni 2020", *Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Kontemporer*, (Staf Badan Konsultasi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, 2020), h. 23.

⁴ Mukti Fajar Nur Dewata, Yulianto Ahmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 36

studi empiris untuk dapat menemukan teori tentang proses terjadi dan bagaimana hukum bekerja di tengah-tengah masyarakat sehingga penelitian hukum ini juga bisa dinamakan penelitian yuridis sosiologis yaitu penelitian yang objek kajiannya adalah perilaku masyarakat karena pada dasarnya hukum yang baik adalah hukum yang dapat menyesuaikan hukum yang ada dan hukum yang hidup di masyarakat.⁵

Bisa dikatakan bahwa kepentingan dan kebutuhan di dalam struktur masyarakat selalu tidakimbang oleh sebab itu perlu dijalankan fungsi hukum sebagai perekayasa sosial agar dapat tercipta struktur kehidupan bermasyarakat secara proporsional. Hukum harus hadir tidak hanya berkuat masalah norma dan kaidah-kaidah tekstual saja tapi hukum harus menjalankan fungsinya sebagai penyeimbang kepentingan kehidupan bermasyarakat.

Adapun kajian dalam penelitian hukum empiris ini adalah:

- a. Efektivitas hukum;
- b. Kepatuhan terhadap hukum;
- c. Peranan atau lembaga atau institusi hukum dalam menegakkan hukum;
- d. Implementasi ketentuan hukum;
- e. Pengaruh aturan hukum terhadap masalah sosial tertentu atau sebaliknya; dan
- f. Pengaruh masalah sosial terhadap aturan hukum.⁶

⁵ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 69

⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum: Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 87

Dari kedua jenis penelitian hukum yang telah dipaparkan di atas maka jelas bahwa penelitian hukum yang akan dilakukan ini adalah penelitian dengan jenis penelitian hukum empiris. Dengan penelitian hukum Empiris atau Penelitian yang sumber utamanya diperoleh dari lapangan maka diharapkan penelitian hukum ini akan memberikan gambaran secara kongkret bagaimana norma-norma hukum itu dilaksanakan dimasyarakat, seberapa patuh masyarakat terhadap norma-norma hukum, serta bagaimana hukum bekerja di dalam masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Hukum Empiris ini adalah dengan menggunakan pendekatan Yuridis Empiris yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat bagaimana norma hukum diberlakukan di tengah-tengah adat masyarakat Pagatan yang sangat kental dengan budaya dan tradisi mengubah nama saat ijab qabul, sehingga dengan penelitian Hukum Empiris ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana norma hukum ini hidup di tengah-tengah masyarakat serta penerapannya dalam konteks sosial kemasyarakatan⁷.

B. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

⁷ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, cet I (Mataram: Mataram University Press, 2020), h.118

Secara geografis Kecamatan Kusan Hilir berbatasan dengan Kecamatan Batulicin, Selat Laut, Laut Jawa, Kecamatan Kusan Hulu, dan Kecamatan Sungai Loban. Kecamatan Kusan Hilir sendiri memiliki luas wilayah 401,54 km². Kecamatan Kusan Hilir terletak pada 30 34' 11" – 30 38' 4" Lintang Selatan dan 115 04' 4" – 115 09' 43" Bujur Timur. Ibukota Kecamatan Kusan Hilir adalah Kota Pagatan. Sedangkan Desa yang terjauh adalah Desa Satiung dengan jarak 25 Km dengan waktu tempuh 1 Jam 30 menit dengan menggunakan kapal motor melalui jalur sungai.

No.	Nama Desa	Luas (Km²)	Presentase (%)
1.	Betung	21,97	7,60
2.	Pulau Salak	7,77	2,69
3.	Beringin	6,59	2,28
4.	Barugelang	3,6	1,25
5.	Sungai Lembu	2,47	0,85
6.	Gusunge	0,21	0,07
7.	Wiritasi	0,17	0,06
8.	Batuah	0,66	0,23
9.	Pagarruyung	0,52	0,18
10.	Pasar Baru	0,29	0,10
11.	Juku Eja	0,09	0,03
12.	Pejala	0,01	0,03
13.	Kota Pagatan	0,65	0,22
14.	Pulau Satu	1,34	0,46
15.	Kampung Baru	3,98	1,38
16.	Penyolongan	3,74	1,29
17.	Tanete	2,83	0,98

18.	Muara Pagatan Tengah	2,7	0,93
19.	Muara Pagatan	5,51	1,91
20.	Sepunggur	37,25	12,89
21.	Api-api	7,51	2,60
22.	Rantau Panjang Hilir	3,59	1,24
23.	Pakatellu	4,37	1,51
24.	Rantau Panjang Hulu	1,48	0,51
25.	Mudalang	4,26	1,47
26.	Manurung	1,91	0,66
27.	Batarang	2,6	0,90
28.	Mekar Jaya	1,37	0,47
29.	Pulau Tanjung	6,26	2,17
30.	Salimuran	23,33	8,07
31.	UPT Karya Bakti	5,48	1,90
32.	Satiung	33,12	11,46
33.	Saring Sungai Binjai	26,76	9,26
34.	Saring Sungai Bubu	24,4	8,44
35.	Serdangan	40,13	13,89

Tabel 1.1 Luas Desa di Wilayah Kecamatan Kusan Hilir

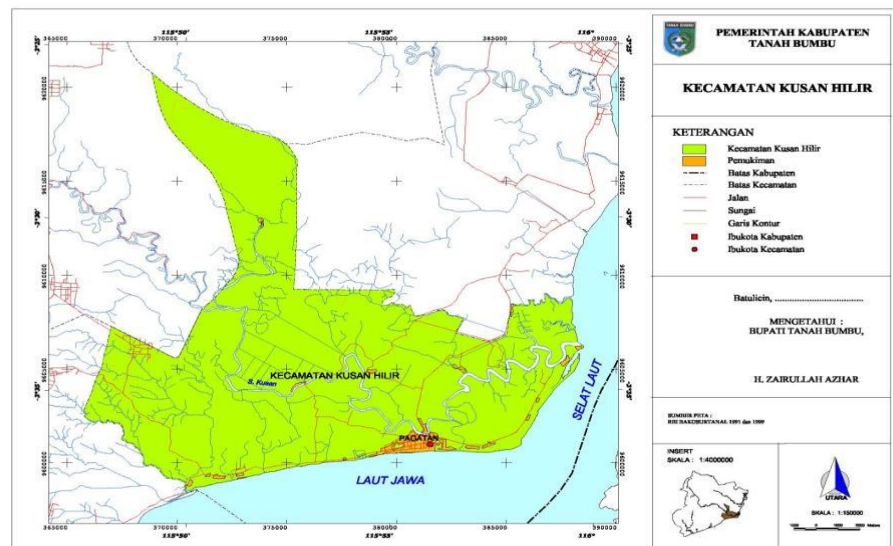
b. Perbatasan dan Pembagian Wilayah

Kecamatan Kusan Hilir berbatasan dengan tiga Desa yaitu:

- 1) Batas sebelah Utara dengan Kecamatan Kusan Tengah. Desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kusan Hilir adalah Desa Segumbang.
- 2) Batas sebelah Selatan dengan Laut Jawa, laut yang menghubungkan pulau Kalimantan dengan pulau Jawa

- 3) Batas sebelah Timur dengan Selat Laut
- 4) Batas sebelah Barat dengan Kecamatan Kusan Hulu dan Kecamatan Sungai Loban. Sedangkan Daerah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kusan Hilir di antaranya adalah Desa Lasung untuk Kecamatan Kusan Hulu, dan Desa Sungai Loban untuk Kecamatan Sungai Loban.

Adapun Peta Wilayah Kecamatan Kusan Hilir dapat



digambarkan dalam gambar berikut :

Dari keseluruhan wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu, kecamatan Kusan Hilir merupakan wilayah ke empat terluas sekabupaten dengan luas 289,01 km² setelah Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Mantewe, dan Kecamatan Satui.

c. Demografi Penduduk

Kecamatan Kusan Hilir memiliki Penduduk yang terpadat dibandingkan dengan Kecamatan yang lain dengan jumlah

penduduk 46.668 jiwa dari 34 Desa 1 Kelurahan dan 173 RT se-kecamatan Kusan Hilir. Dengan rincian 23.684 jiwa penduduk laki-laki dan 22.984 jiwa penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan adalah sebesar 103.05, sedangkan kepadatan penduduk di Kecamatan Kusan Hilir tahun 2022 mencapai 102,43 jiwa/km².

Adapun kepadatan Penduduk di 34 desa 1 kelurahan ini cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Batuah dengan kepadatan penduduk sebesar 24.663 jiwa/km² dan terendah di Desa Saring Sungai Binjai 11 jiwa/Km². Sedangkan rincian jumlah penduduk menurut Desa di Kecamatan Kusan Hilir, adalah sebagai berikut ⁸:

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Presentase
1	Betung	1.347	2,89
2	Pulau Salak	616	1,32
3	Beringin	659	1,41
4	Barugelang	1.313	2,81
5	Sungai Lembu	1.126	2,81
6	Gusunge	812	1,74
7	Wiritasi	1.440	3,09
8	Batuah	4.686	10,04

⁸ Lihat selengkapnya di dalam *Kecamatan Kusan Hilir dalam Angka* tahun 2020

9	Pagarruyung	1.482	3,18
10	Pasar Baru	3.131	6,71
11	Juku Eja	1.216	2,61
12	Pejala	1.770	3,79
13	Kota Pagatan	2.987	6,40
14	Pulau Satu	1.100	2,36
15	Kampung Baru	2.355	5,05
16	Penyolongan	499	1,07
17	Tanete	644	1,38
18	Muara Pagatan Tengah	844	1,81
19	Muara Pagatan	1.134	2,43
20	Sepunggur	3.784	8,11
21	Api – Api	1.004	2,15
22	Rantau Panjang Hilir	944	2,02
23	Pakatelu	887	1,90
24	Rantau Panjang Hulu	530	1,14
25	Mudalang	2.031	4,35
26	Manurung	1.374	2,94
27	Batarang	411	0,88
28	Mekar Jaya	294	0,63
29	Pulau Tanjung	628	1,35

30	Salimuran	1.205	2,58
31	UPT. Karya Bakti	265	0,57
32	Satiung	944	2,02
33	Saring Sungai Binjai	1.324	2,84
34	Saring Sungai Bubu	1.390	2,98
35	Serdangan	492	1,05
	Jumlah	46.668	100 %

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk per Desa di Kec. Kusan Hilir

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022 adalah 23.684 penduduk laki-laki dan 22.984 penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin di Kecamatan Kusan Hilir sebesar 103,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki cenderung lebih banyak di bandingkan dengan penduduk perempuan meskipun selisihnya tidak terlalu banyak.

Meskipun ada juga suku lain yang tinggal di wilayah Pagatan, misalnya suku Jawa, suku Banjar dan suku-suku yang lain, akan tetapi penduduk mayoritas didominasi oleh suku Bugis Bone Makassar yang datang ke wilayah Pagatan menjadi nelayan dan menjual ikan di wilayah Pagatan Kabupaten Kotabaru dulunya. akhirnya setelah sekian lama kemudian menetap menjadi warga Pagatan yang turun temurun sampai dengan sekarang.

d. Pendidikan

Berdasarkan jumlah data satuan pendidikan (sekolah) di kecamatan Kusan Hilir jenjang pendidikan dasar dan menengah ada 57 Madrasah/Sekolah terdiri SD/MI Sederajat berjumlah 38 lembaga, untuk SMP/MTs terdiri dari 12, kemudian SMA/SMK/MA berjumlah 7 Lembaga. Adapun rincian dari data jumlah lembaga pendidikan dasar dan menengah serta menengah atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Desa	Jumlah Lembaga Pendidikan		
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	Betung	1	1	-
2	Pulau Salak	-		1
3	Beringin	1	-	-
4	Barugelang	1	-	-
5	Sungai Lembu	1	-	-
6	Gusunge	-	-	-
7	Wiritasi	-	-	-
8	Batuah	3	-	1
9	Pagaruyung	1	-	-
10	Pasar Baru	3	1	1
11	Juku Eja	1	-	-
12	Pejala	-	-	-

13	Kota Pagatan	2	2	1
14	Pulau Satu	1	-	-
15	Kampung Baru	1	1	1
16	Penyolongan	1	-	-
17	Tanete	1	-	-
18	Muara Pagatan Tengah	-	1	-
19	Muara Pagatan	1	1	-
20	Sepunggur	3	1	-
21	Api – Api	-	-	-
22	Rantau Panjang Hilir	1	-	-
23	Pakatelu	1	-	-
24	Rantau Panjang Hulu	1		-
25	Mudalang	1	1	-
26	Manurung	2	-	-
27	Batarang	-	-	-
28	Mekar Jaya	-	-	-
29	Pulau Tanjung	1	-	-
30	Salimuran	2	-	-
31	UPT. Karya Bakti	1	-	-
32	Satiung	2	1	1

33	Saring Sungai Binjai	1	-	-
34	Saring Sungai Bubu	1	1	-
35	Serdangan	1	1	-
	Jumlah	38	12	7

Tabel 1.3 Jumlah satuan pendidikan per jenjang

Dalam hal tersedianya prasarana pendidikan pada jenjang SD/ sederajat dalam tahun ajaran 2021/2022, terdapat 34 SD. Pada tingkat SLTP, jumlah sekolah ada 9 unit. Jumlah SMA, ada 1 unit. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu, jumlah murid SD/MI pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 5.261 siswa, sedangkan tenaga guru berjumlah 476 orang. Ini berarti rasio antara murid dan guru pada jenjang SD/MI sebesar 11,05. Dengan demikian, setiap guru SD/MI dapat mendidik/mengajar rata-rata 11 murid.

Adapun tingkat SLTP/MTs, jumlah murid sebanyak 1.844 orang pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan tenaga guru 171 orang, yang berarti rasio antara murid dan guru mencapai 10,78. Dengan demikian, tiap tenaga guru SMP/MTs dapat mendidik/mengajar satu orang guru rata-rata 11 orang murid. Sedangkan jumlah murid pada tingkat SMU/MA sederajat sebanyak 721 orang pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun jumlah tenaga guru yang mengajar pada jenjang SMU/MA sebanyak 39

orang, sehingga rasio antara murid dan guru sebesar 18,48. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa tiap tenaga pengajar pada tingkat SMU/MA sederajat dapat mendidik rata-rata 18 orang murid satu gurunya. Adapun uraian dari data tersebut di atas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

No.	Desa	Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan		
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
1	Betung	193	165	-
2	Pulau Salak	-		180
3	Beringin	181	-	-
4	Barugelang	162	-	-
5	Sungai Lembu	153	-	-
6	Gusunge	-	-	-
7	Wiritasi	-	-	-
8	Batuah	165	-	90
9	Pagaruyung	161	-	-
10	Pasar Baru	234	166	70
11	Juku Eja	176	-	-
12	Pejala	-	-	-
13	Kota Pagatan	174	321	321
14	Pulau Satu	182	-	-
15	Kampung Baru	186	167	231

16	Penyolongan	188	-	-
17	Tanete	156	-	-
18	Muara Pagatan Tengah	-	156	-
19	Muara Pagatan	178	145	-
20	Sepunggur	187	167	-
21	Api – Api	-	-	-
22	Rantau Panjang Hilir	183	-	-
23	Pakatelu	191	-	-
24	Rantau Panjang Hulu	186	-	-
25	Mudalang	147	167	-
26	Manurung	193	-	-
27	Batarang	-	-	-
28	Mekar Jaya	-	-	-
29	Pulau Tanjung	193	-	-
30	Salimuran	164	-	-
31	UPT. Karya Bakti	165	-	-
32	Satiung	146	155	102
33	Saring Sungai Binjai	188	-	-
34	Saring Sungai Bubu	186	156	-
35	Serdangan	193	142	-

	Jumlah	5.261	1844	721
--	---------------	--------------	-------------	------------

Tabel 1.4 Tabel Jumlah Siswa pada Satuan Pendidikan di wilayah kecamatan Kusan Hilir

e. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Pagatan Kecamatan Kusan Hilir pada umumnya bermata pencaharian nelayan akan tetapi Kusan Hilir sebagai kecamatan yang berpenduduk cukup padat memiliki mata pencaharian yang beragam tidak hanya nelayan, akan tetapi perdagangan, pertanian, dan juga yang berprofesi sebagai PNS atau bahkan Anggota DPR serta home industri seperti kerupuk amplang dan kerajinan tenun pun menjadi salah satu kekayaan budaya sekaligus peluang usaha yang ada di Kecamatan Kusan Hilir.

Keragaman profesi sebagai sumber mata pencaharian ini merupakan suatu yang wajar mengingat wilayah Pagatan ini sangat potensial untuk dijadikan sumber penghasilan bagi penduduknya. Belakangan, data statistik Kecamatan Kusan Hilir tahun 2022 menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat kota berkecimpung di dunia industri.

Akan tetapi dikarenakan letak geografis daerah Kusan hilir adalah berada dekat dengan pesisir pantai mata pencaharian yang paling banyak adalah nelayan. Ada juga sebagian penduduk yang membangun usaha berupa produksi kain tenun khas Pagatan, produksi makanan (kue, camilan) khas Pagatan seperti amplang

ikan dan jajanan khas Bugis Pagatan. Meskipun demikian, dengan berjalannya waktu, masyarakat Pagatan mulai merambah ke dunia perdagangan, sehingga selain dapat memproduksi sendiri kerajinan dan home industri mereka juga sekaligus dapat langsung memasarkannya.

f. Kesehatan

Puskesmas Perawatan Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu instansi pemerintah yang dibentuk dan mempunyai tugas serta tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Tanah Bumbu pada umumnya, lebih khusus memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

1. Luas Wilayah

Secara geografis Puskesmas Perawatan Pagatan terletak di kecamatan Kusan Hilir kabupaten Tanah Bumbu yang mempunyai luas wilayah 244,1 km² dari (± 383,85) km² luas seluruh wilayah kecamatan yang ada di kabupaten Tanah Bumbu, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Puskesmas Batulicin Kecamatan Batulicin
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa

- Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sebamban I Kecamatan Sei.Loban/ Puskesmas Pulau Tanjung Kecamatan Kusan Hilir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Laut

2. Administrasi Wilayah

Puskesmas Perawatan Pagatan mempunyai Wilayah kerja (28) desa dan (1) kelurahan dengan kondisi daerah (21,4 %) daratan , (25,0%) pesisir, (55,0 %) rancah atau rawa, (14,2%) wilayah pemerintahan. Sedangkan jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan dari data tahun 2018 adalah sebanyak 42.531 Jiwa yang terdiri dari 21,597 jiwa laki laki dan 20,934 jiwa perempuan.

3. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang dimiliki Puskesmas Perawatan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Pendaftaran	1
2	Ruang Pemeriksaan Umum	1
3	Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut	1
4	Ruang KIA/KB	1
5	Ruang P2M	1
6	Ruang Rawat Inap/tempat tidur	12

7	Ruang MTBS	1
8	Ruang Gizi	1
9	Ruang Bersalin	1
10	Ruang rawat inap pasca bersalin	1
11	Gudang Obat	1
12	Ruang Apotek	1
13	Ruang Imunisasi	1
14	Ruang Kepala Puskesmas	1
15	Ruang Administrasi/TU	1
16	Ruang Sanitasi	1
17	Rumah Dinas	5
18	Parkir Roda 2	0
19	Ruang Laboratorium	1
20	Ruang Rapat	1

Tabel 1.5 Sarana Fisik Kesehatan di Puskesmas Perawatan Pagatan

Sumber: Data Lapran Tahun 2022 Puskesmas Pagatan Kecamatan Kusan Hilir

Sarana dan Fasilitas Kesehatan Pendukung yang dimiliki oleh Puskesmas Perawatan Pagatan adalah sebagai berikut:

- Pustu atau puskesmas pembantu di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan ada 2 (dua) buah
- Poskesdes di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan ada 27 (dua puluh tujuh) buah

- Pos pelayanan terpadu (Posyandu) bawah lima tahun (Balita) di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan ada 29 (dua puluh sembilan) Posyandu Balita
- Pos pelayanan terpadu (Posyandu) usia lanjut (Usila) di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan ada 23 Posyandu Usila.
- Pos pembinaan terpadu (Posbindu) di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan ada 29 (dua puluh sembilan) buah.

g. Pendidikan

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Kusan Hilir pada tahun 2022, dapat dilihat bahwa sarana pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) ada sebanyak 39 buah, 35 buah untuk Sekolah Dasar (SD), sebanyak 9 buah untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 buah serta sebanyak 1 buah untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan untuk sekolah yang berbasis agama dimulai dari Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 1 buah, sebanyak 2 buah Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebanyak 3 buah Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebanyak 1 buah Madrasah Aliyah (MA) serta 1 buah Pondok Pesantren.

Meskipun secara kuantitas sarana pendidikan umum lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan agama, namun bukan

berarti masyarakat Pagatan tidak menganggap penting pendidikan berbasis Agama (Islam), terbukti dari jumlah siswa di MTsN 1 Tanah Bumbu, yang merupakan satu-satunya Madrasah Negeri di wilayah kecamatan Kusan Hilir pada Tahun Pelajaran 2022/2023 mampu mendapatkan jumlah siswa baru sebanyak 120 siswa dari lulusan SD yang ada di wilayah kecamatan Kusan Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan agama masih banyak diminati oleh masyarakat di wilayah Kusan Hilir. Gambaran jumlah siswa di lembaga pendidikan agama ini bisa dijadikan penilaian, bahwasanya warga masyarakat Pagatan Kalimantan Selatan merupakan penduduk yang religius dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat. Dikuatkan lagi dengan berbagai pendidikan non formal yaitu banyaknya majelis taklim di wilayah perkotaan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Dengan melihat lokasi penelitian yang sudah di paparkan di atas maka dapat digambarkan secara utuh kondisi masyarakat Pagatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, yang memiliki 34 Desa 1 Kelurahan, namun demikian Peneliti hanya akan membatasi pada lokasi yang dijadikan penelitian yang merupakan desa dimana Nasellei Asenna (ganti nama) dilakukan saat ijab qabul yaitu Desa Pasar Baru, Desa Batuah dan Desa Rantau Panjang Hilir.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian hukum empiris ini yang menjadi subjeknya adalah perbuatan hukum atau perilaku masyarakat yang melakukan *Nasellei Asenna* atau perubahan nama saat ijab qabul dalam adat pernikahan masyarakat Bugis Pagatan Kalimantan Selatan. Masyarakat di sini bisa dari pelaku yang akan menikah dan mengubah namanya, atau juga keluarga yang menyuruh mengubah nama, atau juga bahkan tokoh adat yang mengubah nama calon pengantin yang akan menikah. Subjek Penelitian ini terdiri dari beberapa informan dan responden yang mengetahui dan atau secara langsung melakukan perubahan nama saat ijab qabul,

Dalam hal ini peneliti hanya melakukan beberapa sampel dari beberapa Informan yang memberikan informasi terkait perubahan nama dan juga kepada beberapa Responden yang secara langsung melakukan perubahan nama, yaitu dengan 6 (enam) Informan dan 7 (tujuh) responden.

Sedangkan sebagai objek penelitian ini adalah norma hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta nash, baik itu dari alquran maupun sunnah. Bagaimana kemudian norma hukum itu diterapkan dimasyarakat yang telah secara turun menurun mengubah nama saat ijab qabul, serta bagaimana ketentuan hukumnya baik secara administrasi negara maupun hukum syariat.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah bagaimana norma hukum diberlakukan di tengah masyarakat adat yang melakukan perubahan nama *Nasellei Asenna* (ganti nama) saat pelaksanaan Ijab Qabul dalam adat pernikahan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan.

Data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Perolehan data dari metode penelitian hukum sendiri bisa didapat dari beberapa sumber data. Menurut asal perolehannya ada dua jenis data penelitian yang dikumpulkan yang terdiri dari data yang bersumber dari manusia, dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia diperoleh dari keterangan dan ucapan informan, serta subyek utama yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan subyek penelitian. Sedangkan data dari non manusia adalah data yang didapatkan dari sumber dokumen, baik itu buku maupun data-data lain yang dapat memperkuat data penelitian.

Sumber data dalam penelitian hukum empiris ini tentu adalah data lapangan. Data lapangan merupakan data yang berasal dari para responden dan Informan. Responden yaitu orang Bugis Pagatan di Kecamatan Kusan Hilir yang mengalami secara langsung serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan Informan adalah orang atau kelompok masyarakat suku Bugis Pagatan yang memberikan informasi dan jawaban dari pertanyaan peneliti berkaitan dengan *Nasellei Asenna* atau perudata nama saat ijab qabul pada adat pernikahan Bugis

Pagatan Kalimantan Selatan. Serta sumber data lain yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, makalah-makalah, maupun karya tulis lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga), yaitu sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier.

1. Sumber data primer, yaitu semua sumber data yang berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, seperti:
 - a. Responden, yakni masyarakat Bugis Pagatan yang pernah melakukan atau menyaksikan perubahan nama (*Nasellei Asenna*) saat ijab qabul dalam adat pernikahan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) orang responden yang telah diwawancarai dan memberikan keterangan tentang pelaksanaan *Nasellei Asenna* saat ijab qabul dalam adat pernikahan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan
 - b. Informan yaitu orang-orang yang mengetahui tentang perubahan nama (*Nasellei Asenna*) saat ijab qabul dalam adat pernikahan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan. Dalam hal ini ada 6 orang informan yang telah memberikan informasi berkaitan dengan *Nasellei Asenna* saat Ijab Qabul sebagaimana yang informan ketahui dan informan lihat.
2. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang tidak secara langsung berhubungan dengan objek penelitian akan tetapi sebagai pendukung

sumber data primer. seperti misalnya hasil penelitian, buku-buku, artikel, jurnal, makalah dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

3. Sumber data tersier, yaitu sumber data yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjelaskan sumber data primer dan sekunder, seperti misalnya kamus-kamus ataupun ensiklopedi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Observasi yaitu pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian, dengan cara melihat secara langsung fenomena yang terjadi sehingga dengan teknik observasi ini akan dapat memperoleh data yang lebih riil dan nyata serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai fakta di lapangan. Adapun yang diteliti dalam hal ini adalah Subjek penelitian, keadaan lingkungan dan geografis lokasi penelitian, lingkungan tempat tinggal responden maupun informan serta kebiasaan di suatu daerah tertentu yang melakukan perudata nama (*Nasellei Asenna*) saat ijab qabul dalam adat pernikahan bugis pagatan Kalimantan Selatan.
2. Wawancara, adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya dan mengumpulkan jawaban dari subjek penelitian. Wawancara ini sendiri dilakukan untuk mendapatkan jawaban dan keterangan-keterangan yang lengkap dari

Informan dan Responden. Dengan demikian peneliti dapat menghimpunkan data melalui tanya jawab individu antara peneliti (pengumpul data) ataupun sumber data (responden), baik melalui langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (menggunakan media telepon, whatsapp ataupun media komunikasi yang lain). Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a. Calon Pengantin yang mengubah nama saat Ijab qabul;
 - b. Orang tua Calon Pengantin yang menyuruh mengubah nama saat ijab qabul;
 - c. Tokoh Adat Bugis yang mengubah nama Calon Pengantin saat ijab qabul;
 - d. Tokoh Agama yang melaksanakan Ijab qabul calon pengantin yang berubah nama.
3. Dokumentasi, merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data-data, baik itu tulisan-tulisan maupun data lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menghimpunkan data dan menyajikan data-data yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam bentuk tulisan, foto atau gambar agar mempermudah pembaca memahami penelitian ini secara komprehensif. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil lokasi penelitian, data perudata nama calon pengantin yang melakukan perudata nama (*Nasellei Asenna*) saat ijab

qabul, dan dokumentasi-dokumentasi saat melaksanakan penelitian di lokasi yaitu di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kalimantan Selatan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah cara atau metode untuk melakukan analisa data yang masih mentah yang didapatkan dari beberapa sumber awal yang kemudian disusun kembali yang dengan susunan kata yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Hasil wawancara dengan beberapa Informan dan para responden inilah yang kemudian harus dianalisis lebih dalam sebagai salah satu tahapan yang terpenting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini Metode yang dipakai adalah metode *Deskriptif Analitis* yaitu upaya menghimpun data dan informasi yang telah ada dan benar-benar terjadi di lapangan⁹, kemudian digambarkan dan dipaparkan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dicerna dan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk menggambarkan kebiasaan *Nasellei Asenna* Ganti Nama saat Ijab qabul dalam Pernikahan adat Bugis Pagatan Kalimantan Selatan.

⁹ Nana Sudjana Dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), h. 85.